

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini rutinitas yang sangat padat dan kejenuhan dalam pekerjaan yang meningkat membuat setiap orang berusaha untuk mencari sesuatu yang mampu menghilangkan kepenatan dan kejenuhan akibat dari pekerjaan yang sangat padat. Saat ini banyak orang menghilangkan kepenatan apalagi saat sedang bekerja lembur dengan memilih kopi sebagai salah satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan saat pekerjaan atau rutinitas meningkat dan padat, yang tidak hanya sekedar diteguk saja namun juga untuk dinikmati.

Sebagian besar masyarakat di berbagai negara gemar mengonsumsi minuman kopi karena kenikmatan dan aromanya yang menyegarkan jika diminum baik pagi hari atau malam hari ketika pekerjaan menumpuk ataupun sedang bersantai. Misalnya saja sekarang banyak bermunculan tempat-tempat bersantai untuk minum kopi seperti *Starbucks*, *Coffee Bean*, *J-Co*, *Ngopi Doeloe*, dan lain-lain. Selain itu macam jenis penyajian minuman kopi pun semakin bervariasi, misalnya *espresso*, *cappuccino*, *moccacino*, *vanilla latte*, dan masih banyak lagi.

Meskipun minuman kopi sangat nikmat, masih banyak orang yang belum mengetahui apa saja manfaat dan kekurangan dari mengonsumsi minuman kopi itu sendiri. Belum banyak pula orang yang mengetahui khasiat dan kandungan yang terdapat dalam minuman kopi tersebut.

Di kota Bandung terdapat salah satu pembuat kopi yang telah berdiri dan melayani masyarakat sejak tahun 1930 yaitu Pabrik Kopi Aroma yang terdapat di Jl. Banceuy 51, Bandung. Kopi yang diproduksi dari Pabrik ini bukanlah kopi biasa. Biji-biji kopi akan disimpan dalam karung selama bertahun-tahun sebelum diproduksi untuk mengurangi keasaman (acidity). Dengan begitu, selain menjadi semakin nikmat, kelebihan dari kopi ini dipercaya tidak mengganggu kerja lambung.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu tempat yang memiliki fungsi sebagai sarana dimana didalamnya menyediakan berbagai macam fasilitas yang nyaman sekaligus untuk menyampaikan pendidikan yang dikhususkan fungsinya sebagai museum yang berisikan tentang sejarah dan perkembangan kopi, bagaimana proses pembuatan kopi, macam-macam jenis kopi, menyampaikan kekurangan dan kelebihan mengkonsumsi minuman kopi.

1.2. Gagasan Perancangan

Perancangan dari museum kopi itu sendiri akan menyediakan berbagai macam fasilitas seperti museum itu sendiri yang dilengkapi dengan perpustakaan dan tempat *workshop* cara mengolah biji kopi, *workshop* pengolahan minuman kopi, *gift shop*, dan akan disediakan beberapa tempat *cafe* kopi yang cukup terkenal.

Gagasan perancangan dilakukan dengan pemilihan fungsi yang ditujukan bagi masyarakat umum khususnya semua orang yang gemar mengkonsumsi minuman yang terbuat dari kopi. Pemilihan usia lebih mengarah pada remaja hingga dewasa sebab di usia tersebut banyak yang mengkonsumsi minuman kopi dikarenakan aktifitas yang padat dan harus bekerja hingga larut malam.

Bangunan ini terletak pada lokasi yang strategis, tepatnya terletak di pusat kota Bandung. Disekitar bangunan ini terdapat banyak *factory outlet*, *cafe* dan resto, tempat penginapan, dan beberapa sekolah sehingga dengan lokasi yang strategis dapat menjadi salah satu faktor penunjang banyaknya pengunjung yang akan datang ke museum kopi. Meskipun letak bangunannya cukup dekat dengan jalan raya, akan tetapi kapasitas kendaraan yang melalui jalan Bahureksa tidak terlalu banyak sehingga tidak terlalu bising dan cukup tenang. Dari faktor-faktor yang mendukung dalam perancangan museum tersebut dapat menjadi tempat pembelajaran dan juga sebagai tempat bersantai yang nyaman.

1.3. Rumusan Masalah

Perancangan museum kopi ini bukan hanya sekedar sebagai dedikasi untuk pabrik kopi Aroma dan sarana rekreasi saja, akan tetapi fasilitas publik ini juga dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam membantu menyampaikan kepada masyarakat melalui sarana museum sebagai sarana edukasi. Fasilitas publik ini akan dirancang bersamaan dalam fasilitas museum dengan sarana-sarana penunjang lainnya. Selain itu perancangannya akan mengangkat tentang Bandung Tempo dulu yang sekarang sudah semakin jarang di temui di kota Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggabungan desain museum yang bertema Bandung Tempo Dulu dengan konsep biji kopi dalam perancangan museum “Kopi Aroma”?
2. Bagaimanakah cara mendesain museum yang sesuai dengan fungsi tema dan konsep pada perancangan Museum “Kopi Aroma” agar tercipta suasana yang hangat?

1.4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, bertujuan sebagai berikut:

1. Menggabungan desain museum yang bertema Bandung Tempo Dulu dengan konsep biji kopi dalam perancangan museum “Kopi Aroma”.
2. Mendesain museum yang sesuai dengan fungsi tema dan konsep pada perancangan Museum “Kopi Aroma” agar tercipta suasana yang hangat.

1.5. Sistematika Penulisan

- Bab I yaitu, Bab Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, gagasan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.
- Bab II yaitu, Bab Landasan Perencanaan dan Perancangan, penulis menjelaskan kumpulan literatur yang dikumpulkan oleh penulis untuk menjabarkan tentang definisi museum dan menjabarkan berbagai macam tentang tanaman kopi.
- Bab III yaitu, Bab Objek Perancangan, penulis menjelaskan tentang deskripsi objek studi, deskripsi fungsi, deskripsi user, tema dan konsep, site dan *building analysis, programming* ruang dan survey sejenis.
- Bab IV yaitu, Bab Implementasi Konsep pada Desain, penulis memaparkan tentang implementasi konsep terhadap desain serta memberikan solusi untuk

menanggulangi masalah - masalah desain yang penulis buat pada proyek merancang dan mendesain Museum “Kopi Aroma”.

- Bab V yaitu, Bab Kesimpulan dan Saran, serta analisis kelebihan dan kekurangan. Selain itu penulis memberikan suatu simpulan tentang apa saja yang penulis lakukan selama menjalani Tugas Akhir.